

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DENGAN METODE *EVERY ONE IS A TEACHER HERE*
SISWA KELAS V MI SUKOSARI BANDONGAN
MAGELANG 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
Wiwik Nur Kholifah
NIM : 13485304**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Nur Kholifah

NIM : 13485304

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 09 Juni 2014



ng menyatakan,

Wiwik Nur Kholifah

NIM.13485304

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Wiwik Nur Kholifah

NIM : 13485304

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Metode Every One Is A teacher Here Siswa Kelas V MI Sukosari Bandongan Tahun 2013/2014

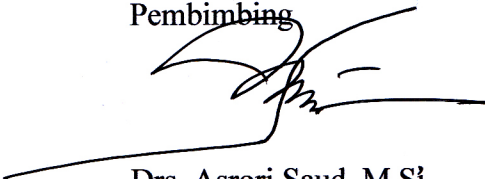
sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing


Drs. Asrori Saud, M.Si

NIP. 195307051982031005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0544/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DENGAN METODE *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* SISWA KELAS V MI
SUKOSARI BANDONGAN MAGELANG 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwik Nur Kholifah
NIM : 13485304

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud, M.Pd
NIP.19530705 198203 1 005

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 30 SEP 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590625 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

*“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu
maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”*

(HR. Muslim)²

*“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada
Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak
mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan
orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi).*

Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.”

(HR. Ar-Rabii)³

¹ Alquran dan terjemahnya, [www. Alquran-digital.com](http://www.Alquran-digital.com)

² Sumber: *1100 Hadits Terpilih* (Sinar Ajaran Muhammad) - Dr. Muhammad Faiz Almath - Gema Insani Press

³ *Ibid*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku...Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi S1

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang akan selalu aku
banggakan.*



ABSTRAK

Wiwik Nur Kholifah, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Every One Is A teacher Here* Kelas V MI Sukosari Bandongan Magelang. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memerlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu membangun (mengkonstruksikan) pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta.. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Namun dalam realitanya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Sukosari Bandongan Magelang selama ini masih secara konvensional, yaitu masih menggunakan model ceramah atau ekspositori, di mana siswa masih menjadi obyek pembelajaran. Maka metode yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran *active learning*, tipe *every one is a teacher here*, , dan dari metode ini tercipta belajar mandiri maupun belajar bersama antar siswa dengan guru sebagai fasilitator.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkannya metode pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here*?, (2) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?, (3)Apakah penerapan pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: data tentang hasil belajar siswa, Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar dipercaya atau lebih mendekati kebenaran, sehingga perlu peneliti melaksanakan observasi di lapangan. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, (2) Sebanyak 75% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* yaitu pada siklus 1 hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,33 dan ketuntasan mencapai 50 % atau ada 6 siswa yang sudah tuntas dari 12 siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar adalah 63,33 dengan presentase ketuntasan 50 %, sedangkan pada siklus II rata-rata presentase hasil belajar adalah 75,42 dengan presentase ketuntasan 83,33 %.

Kata kunci: Metode *every one is a teacher here*, hasil belajar, pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهُ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualitas S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Saud Asrori M.Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sukosari, Bandongan, Magelang, Akhmad Nursani, S.Pd.I., yang telah memberika ijin untuk mengadakan penelitian di MI Sukosari, Bandongan, Magelang.
5. Maziyaturohmah M, S.Sos., guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas V MI Sukosari Bandongan atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Sukosari atas bantuan yang diberikan
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, adikku tersayang yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramahdan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman-teman program Peningkatan Kualitas S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
Penulis sangat menyadari, bahwa sripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2014
Penyusun

Wiwik Nur Kholifah
NIM. 13485304

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Hipotesis.....	23
G. Indikator Keberhasilan.....	24
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH SUKOSARI	
A. Letak Geografis.....	29

B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Sukosari.....	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	31
D. Stuktur Organisasi.....	32
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	41
H. Keunikan dan Prestasi Madrasah.....	42
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan.....	44
B. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Sukosari Bandongan.....	58
C. Pembahasan.....	73
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	<i>Nama Guru MI Sukosari Bandongan Tahun pelajaran 2013/2014.....</i>	<i>36</i>
TABEL II	<i>Jumlah Guru Berdasar Status.....</i>	<i>36</i>
TABEL III	<i>Jumlah Guru Berdasar Tingkat Pendidikan.....</i>	<i>37</i>
TABEL IV	<i>Jumlah Siswa/ Siswi MI Sukosari Pada Tahun Ajaran 2013/ 2014.....</i>	<i>37</i>
TABEL V	<i>Tabel Sarana Prasarana.....</i>	<i>38</i>
TABEL VI	<i>Kondisi Buku Perpustakaan.....</i>	<i>39</i>
TABEL VII	<i>Sarana Laboratorium IPA.....</i>	<i>40</i>
TABEL VIII	<i>Data sarana tempat ibadah.....</i>	<i>41</i>
TABEL XI	<i>Data sarana ruang UKS.....</i>	<i>41</i>
TABEL X	<i>Kejuaraan MI Sukosari.....</i>	<i>43</i>
TABEL XI	<i>Hasil Prestasi Belajar Pra Tindakan (Pre Test).....</i>	<i>45</i>
TABEL XII	<i>Jadwal Pertemuan Pada Siklus I Dan II.....</i>	<i>47</i>
TABEL XIII	<i>Lembar Observasi.....</i>	<i>53</i>
TABEL XIV	<i>Indikator Keberhasilan Siklus I.....</i>	<i>58</i>
TABEL XV	<i>Hasil Prestasi Belajar Siklus I.....</i>	<i>62</i>
TABEL XVI	<i>Indikator Keberhasilan Siklus II.....</i>	<i>68</i>
TABEL XVII	<i>Hasil Prestasi Belajar Siklus II.....</i>	<i>70</i>
TABEL XVIII	<i>Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....</i>	<i>75</i>
TABEL XIX	<i>Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....</i>	<i>77</i>
TABEL XX	<i>Peningkatan Hasil Belajar dari Pre Test sampai Siklus II.....</i>	<i>77</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang amat berperan penting dan ikut ambil bagian terhadap keberhasilan belajar. Metode dalam mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai metode pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan¹. Metode berhubungan dengan cara bagaimana membelajarkan materi yang tepat kepada anak didik dengan teknik penyajian yang tepat serta anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan, menghindari pola mengajar “*teacher centered*” dan berusaha merubahnya menjadi pola “*student centered*” termasuk dalam mengajarkan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran *active learning* merupakan salah satu cara untuk menampilkan pembelajaran *student centered*, sehingga siswa secara aktif mengeksplor dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk menemukan sumber belajar lain dengan bimbingan dan arahan dari guru.

¹ Saiful Bahri Jamarah & Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 82.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sangat tidak disukai oleh para siswa, dikarenakan mereka terbebani dengan hafalan-hafalan yang menyulitkan. Hal itu disebabkan kurang efektifnya guru mengemas bahan ajar sehingga tidak menimbulkan gairah belajar siswa yang berujung pada ketidaktertarikan siswa terhadap materi sejarah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai kurang maksimal.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini terkesan merepotkan dan membosankan harus dikemas sehingga menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghibur. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memerlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu membangun (mengkonstruksikan) pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta. Walaupun materinya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, namun hal tersebut tidak harus identik dengan menghafal dan mengingat, namun siswa harus belajar mengalami dan mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Namun dalam realitanya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Sukosari Bandongan Magelang belum dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini masih secara konvensional, yaitu masih menggunakan model ceramah atau ekspositori, di mana siswa masih menjadi obyek pembelajaran, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkesan

monoton dan menjenuhkan, dan berujung pada ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa menjadi pasif dan nilai ulangan pun selalu di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang aktif diharapkan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa fokus dikondisikan dalam pembelajaran formal, dan lebih tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika siswa sudah mempunyai ketertarikan dalam belajar, maka pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya dan pembelajaran akan membuahkan hasil yang maksimal.

Maka metode yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran *active learning*, tipe *every one is a teacher here*, yang mana dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan, dan dari metode ini tercipta belajar mandiri maupun belajar bersama antar siswa dengan guru sebagai fasilitator, sehingga materi yang diajarkan menjadi pemahaman yang mendalam, dan dengan pengetahuan yang mendalam peserta didik lebih menguasai materi serta hasil belajar menjadi lebih memuaskan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkannya metode pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here*?
2. Apakah penerapan pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

a. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh penyampaian pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak membosankan, kemudahan dalam memahami materi karena disajikan dalam suasana yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, menambah wawasan serta ketrampilan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta menerapkan teori yang telah diperoleh dalam praktik sesungguhnya di sekolah / madrasah.

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran *active learning* diantaranya adalah

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zamzami Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Sejarah Nabi Muhammad Periode Makkah di Kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dari hasil penelitian diperoleh, 1) Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok sejarah Nabi Muhammad periode Makkah di kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dilakukan dengan a) guru membagikan kartu indeks kepada peserta didik. b) Guru memerintahkan membuat pertanyaan seputar pelajaran yang sedang dibahas. c) Guru meminta kembali kartu tersebut untuk dikocok dan dibagikan kembali kepada peserta didik dengan catatan tidak kembali pada peserta didik semula. d) Guru memberikan perintah kepada peserta untuk membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing masing, sambil memikirkan jawabannya. e) Guru memberikan kesempatan pada sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan dan memberikan jawaban. f) Guru mempersilakan kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban dari temannya. g) Guru membimbing siswa

dalam menyimpulkan materi yang disampaikan. h) Guru melakukan evaluasi dengan memberi soal soal kepada siswa untuk dikerjakan. 2) Penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak, peningkatan hasil ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasikan melalui pengamatan tentang aktivitas peserta didik pada tiap siklus yang semakin meningkat. Prosentase keaktifan peserta didik pada tahap pra siklus yaitu 37,5%, pada siklus I menjadi 57,5% dan siklus II meningkat menjadi 72,5%, sedangkan peningkatan rata-rata hasil tes akhir dari pra siklus, siklus I dan siklus II 58,89; 65,69 dan 74,44

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pendidikan berarti bagaimana agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal tersebut, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat menguasai hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan pendidikan. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran..² Berbagai metode mengajar telah ditemukan oleh para ahli pendidikan dan telah digunakan oleh para guru, secara ringkas Sudjana dan Ali menyebutkan bahwa : beberapa metode mengajar, antara lain : metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role playing*), metode *problem solving*, metode system regu (*team teaching*), metode karyawisata (*field trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survai masyarakat, metode simulasi.³ Penjelasan tersebut di atas, dipertegas oleh pendapat dari Nurdin yang menyatakan bahwa : metode yang sering atau umum digunakan dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan para guru di kelas selama ini, adalah : (1) metode ceramah; (2) metode tanya jawab; (3) metode diskusi; (4) metode pemberian tugas; (5) metode demonstrasi; (6) metode karyawisata; (7) metode kerja kelompok (*inquiry*); (8) metode bermain peran; (9) metode dialog; (10) metode bantah membantah; dan (11) metode bercerita. Selanjutnya, metode-metode pembelajaran yang lain juga telah dijalankan oleh para guru. Selain metode yang telah dikenal oleh para guru di atas, ada lagi tiga belas metode metode mengajar baru yang dikembangkan oleh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta, yang telah diujicobakan di Madrasah Terpadu di Jakarta. Ketiga belas metode metode yang disebutkan di atas, adalah : *the power of two*,

² Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm.. 76

³ *Ibid.*, hlm. 78.

*everyone is a teacher here, critical incident, snowballing, card sort, information search, learning start with question, team quiz, debat aktif, brainstorming, elitasi, mind mapping, dan role playing.*⁴

2. Pengertian metode *Every one is a Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.⁵

Dalam metode *every one is a teacher here*, dikemukakan oleh AsSyaibany yang dikutip oleh Muhamad Nurdin , menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; (3) mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik; (4)

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 120.

⁵ Silberman, Melvin L, *Active Learning: 101 Metodees to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon, 1996, hlm. 101

mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik; (5) memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir; (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan (7) menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah)⁶. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin dan Mujib, menyatakan bahwa: tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode every one is a teacher here sebagai berikut: ⁷

⁶ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2001), hlm 75.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet X, hlm. 110.

1. Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
3. Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
4. Panggil sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya)
5. Mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk member pendapat atau melengkapi jawabannya.
6. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/ tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah
7. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia

3. Pengertian Hasil Belajar

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar. Adapun pengertian hasil itu sendiri adalah sama dengan prestasi yaitu suatu nilai yang diperoleh atas usaha yang dilakukannya.⁸ Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.⁹

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran¹⁰. Menurut Darsono (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut :¹¹

a. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan belajar baik fisik maupun psikologis, sikap guru yang penuh perhatian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip kesiapan ini.

b. Perhatian

⁸Anggota Ikapi, *Kamus Sekolah Dasar 3 untuk Kelas 5 dan 6*, (Jakarta: PT Grasindo. 2001), hlm. 263.

⁹Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 71.

¹¹ Harminingsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. On line at <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> [accessed 17 maret 2014]. 2008

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis bertujuan pada suatu obyek. Perhatian ini timbul karena adanya sesuatu yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang melakukan kegiatan tertentu yang mencapai tujuan.

d. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dilihat dari suasana belajar yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa terlihat aktif berperan. . Dalam hal kegiatan belajar, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.¹² Sardiman menyatakan, "Belajar sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori".¹³ Tanpa ada aktifitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktifitas belajar

¹²Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm.7.

¹³Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994), hlm. 24.

yang dimaksud adalah seluruh aktifitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktifitas. Banyak hal yang menjadi kegiatan siswa dalam hal aktifitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar aktifitas belajar siswa yaitu:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.¹⁴

Aktivitas belajar seperti di atas dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya dimana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

e. Mengalami sendiri

Dalam melakukan sesuatu sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Adanya latihan-latihan akan berarti bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi.

g. Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 101.

terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

h. Perbedaan individual

Karakteristik yang berbeda baik fisik maupun perbedaan tingkat kemampuan dan minat belajar memerlukan perhatian khusus agar perkembangan siswa tetap berlangsung baik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar¹⁵. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkaitan dengan tujuan ini, Bloom dalam Anni *et al.* mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup beberapa kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Krathwohl dalam Anni *et al.* menyatakan pembelajaran ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan

¹⁵ Anni CT, A Rifa'i RC, E Purwanto & D Purnomo, (*Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 35.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu: penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Elizabeth Simpson dalam Anni *et al.* (2005) kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Slameto dalam Harminingsih menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) dan kelelahan. Faktor luar yaitu: (1) keluarga (cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).¹⁷

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya, selain itu agar pembelajaran tidak monoton maka guru sebaiknya mampu memvariasikan metode pembelajaran misalkan diskusi inkuiri, praktikum, game dan jigsaw. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa merasa senang dalam belajar, motivasi tinggi dan hasil belajarnya dapat maksimal.

Sadiman *et al.* (2007) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipt.,2003), hlm. 85.

tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.¹⁸

Ada 3 aspek atau ranah belajar yang dinilai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :¹⁹

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Beberapa kategori yang mencakup yaitu pengetahuan (*knowlegde*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan penilaian (*evaluation*).

b. Ranah afektif

Ranah afektif terkait dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori dalam ranah afektif yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Kategori dalam ranah psikomotorik yaitu persepsi (*perception*), kesiapan

¹⁸ Sardiman AM. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 97

¹⁹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal

(*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), penyesuaian (*adaption*), dan kreativitas.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk penilaian kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja (*perfomance*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), dan penilaian sikap.²⁰

4. Metode Pembelajaran *Active Learning*

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Dalam melakukan tugasnya, seorang guru harus memiliki pengetahuan berbagai metode pembelajaran.

Sebelum menentukan metode, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah arah dan sekaligus ruh implementasi metode. Dengan demikian bisa dimengerti bahwa untuk sampai pada tujuan tertentu dibutuhkan metode atau berbagai metode.²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 102.

²¹ *Ibid.*, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hlm. 176.

²² *Ibid.*, *Etika Profesi*, hlm. 176

Active learning (pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.²³

Adapun arti kata dari *Active learning* yaitu *Active* artinya rajin, sibuk, giat.²⁴ Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari, belajar.²⁵

Jadi *Active Learning* ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki, selain itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran²⁶.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

²³ Ardiani Mustikasari, *Metode Pembelajaran Active Learning*, dikutip pada tanggal 1 Oktober 2013 jam 17.00 WIB, dari <http://edu-articles.com/>

²⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Ithaca dan Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 9.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 352.

²⁶ *Ibid.*, <http://edu-articles.com/>

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Malik Fajar (2004:4) sejak tahun 1994, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menghadapi bebrbagai kendala dan keterbatasan.

Kendala dan keterbatasan tersebut adalah :

- (1) Kendala instrumental terutama yang berkaitan dengan kualitas guru serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar
- (2) Masukan lingkungan terutama yang berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan politik negara yang kurang demokratis²⁷

Beberapa petunjuk empiris menyangkut permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran dan penilaian dalam IPS lebih menekankan pada aspek instruksional yang sangat terbatas, yaitu pada penguasaan materi. Dengan kata lain lebih menekankan pada dimensi kognitifnya sehingga telah mengabaikan sisi lain yang penting yaitu pembentuka watak dan karakter yang sesungguhnya menjadi fungsi dan tujuan utama IPS. *Kedua*, pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk berkembangnya kemampuan intelektual siswa. Proses pembelajaranyang bersifat satu arah dan pasif baik di dalam maupun di luar kelas telah berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) dalam pembentukan watak dan perilaku siswa. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk membangun model-model pembelajar khususnya dalam IPS dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan, mengsyikkan sekaligus mencerdaskan. *Ketiga*, pelaksanaa

²⁷Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, (*Metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*.2008), hlm. 3.

kegiatan ekstra-kurikuler sebagai wahana sosio-pedagogis melalui pemanfaatan “*hands of experience*” juga belum berkembang sehingga belum memberikan kontribusi yang berarti dalam menyeimbangkan antara penguasaan teori dan pembinaan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan hidup yang terampil dalam suasana yang demokratis dan sadar hukum.²⁸

Kompleksitas permasalahan yang melukiskan betapa banyaknya kendala kurikuler dan sosio-kultural dalam pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang menyeluruh, yang dalam pembelajaran kontekstual merupakan prinsip penting apabila kurikulum berbasis kompetensi atau kepribadian yang diusulkan oleh Winataputra (2004:21). Khususnya dalam menanamkan sikap, nilai dan perilaku yang dapat dijadikan landasan untuk membentuk watak dan karakter peserta didik dalam konteks negara bangsa Indonesia.²⁹

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mendidik warga negara yang baik, yakni:

- (a) Peka terhadap informasi baru yang dijadikan pengetahuan dalam kehidupannya
- (b) Warga negara yang berketrampilan (peka dalam menyerap informasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi, Membina pola hubungan interpersonal dan partisipasi sosial)
- (c) Warga negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, yang disyaratkan dalam membangun tatanan masyarakat yang demokratis dan beradab, maka setiap warga negara harus memiliki jiwa yang demokratis.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ keaktifan siswa selama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semakin meningkat selama guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode *every one is a teacher here*, dan hasil belajar siswa pun meningkat”

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65
2. Sebanyak 75% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

H. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Mc.Taggart³⁰, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planing (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

Tema ini akan diteliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas akan mencermati kegiatan belajar IPS dalam

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.137.

sebuah kelas secara bersama. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah peneliti terlibat langsung dalam penelitian, melalui serangkaian tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perbaikan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas V MI Sukossari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 12 anak

3. Langkah-Langkah Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- 1) Membuat RPP dengan menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning every one is a teacher here
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran
- 4) Mempersiapkan materi sebagai bahan belajar siswa
- 5) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan guru kelas V.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mendesain Metode pembelajaran *Active Learning every one is a teacher here* yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan bersama guru kolaborator. Sedangkan guru kolaborator (disini adalah guru bidang studi IPS kelas V) sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi.

c. Pengamatan Tindakan / Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kolaborator sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning every one is a teacher here*.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru kolaborator. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses

pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Tes

Teknik tes pada penelitian untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Sebelum perangkat tes digunakan untuk penelitian, maka diuji cobakan terlebih dahulu kepada anggota populasi untuk mengetahui apakah item-item soal perangkat tes tersebut memenuhi kualifikasi tes yang baik atau tidak. Bentuk tes yang digunakan adalah tes berbentuk essay yang berjumlah 10 soal dengan alokasi waktu 30 menit.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar dipercaya atau lebih mendekati kebenaran, sehingga perlu peneliti melaksanakan observasi di lapangan. Metode observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran serta kondisi sekolah guna memperoleh gambaran umum di MI Sukosari Bandongan Magelang.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Disusun kemudian dianalisa secara deskriptif, untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diterimanya. Hasil atas siswa dilakukan analisis secara kualitatif. Ukuran pencapaian hasil adalah ketuntasan belajar.

Cara untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi hasil tes.
- b. Menghitung jumlah skor yang dicapai dan prosentase nilainya, dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai 65, sedangkan tuntas secara global jika siswa yang tuntas secara individu mencapai 75% dari jumlah siswa kelas V.

- c. Melakukan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama melakukan penelitian tindakan kelas.

I. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum MI Sukosari Bandongan Magelang, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil pembelajaran sebelum pra tindakan dan setelah tindakan siklus 1 dan siklus II

Bab IV, adalah penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pembahasan melalui dua siklus yang sudah dilaksanakan di kelas V semester genap MI Sukosari Bandongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pre test sebelum diterapkan metode *every one is a teacher here* dalam pembelajaran IPS nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 55,83 dengan presentase ketuntasan mencapai 16,67 %.
2. Metode pembelajaran aktif tipe *every one is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester genap materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Belanda dan Jepang. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut tampak dari prosentase ketuntasan dalam pembelajaran yaitu kondisi awal 16,67%, pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II prosentase ketuntasan meningkat menjadi 83,33%.

B. Saran

Dengan keberhasilan perbaikan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Aktif Metode *every one is a teacher here*, penulis merekomendasikan bagi Guru untuk :

- a. Menerapkan penggunaan Metode *every one is a teacher here* pada kompetensi dasar yang sama.
- b. Menerapkan dan menguasai metode *every one is a teacher here* dalam pembelajaran agar tercipta aktifitas belajar sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan siswa tidak jenuh serta tidak bosan. Akan tetapi perlu dipertimbangkan juga kelebihan dan kekurangan dai metode ini.
- c. Kreatif merancang pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengakhiri dengan ucapan alhamdulillahirabbil'alamiin, serta mengucapkan terima kasih atas bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan semua pihak dengan pahala kebaikan di dunia dan di akhirat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

AM, Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Anggota Ikapi. *Kamus Sekolah Dasar 3 untuk Kelas 5 dan 6*. (Jakarta: PT Grasindo. 2001).

Anni CT, A Rifa'i RC, E Purwanto & D Purnomo, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2005

Ardiani, Mustikasari, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, dikutip pada tanggal 1 Oktober 2011 jam 17.00 WIB, dari <http://edu-articles.com/>

Arifin,Zaenal, *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Bahri Jamarah ,Saiful & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.1999)

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.2008.

Harminingsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, On line at<http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-mempengaruhi-hasil.html> [accessed 17 maret 2014] 2008

Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2001

L Silberman, Melvin *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon, 1996

M. Echols ,Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Ithaca dan Jakarta: Gramedia, 2001),

Sanjaya, Wina .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima, 2006

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007

Suprijono, Agus .*Cooperative Learning,Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, 2013

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta 1995

Zaini, Hisyam *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD-UIN, 2008



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Utami
NIM : 13485304
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Dengan ini mengajukan permohonan kepada:

Nama : Akhmad Nursani, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Sukosari
Alamat RA : Gegeran Sukosari Bandongan Magelang

Untuk mengadakan penelitian di kelas V, yang akan saya gunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Every One Is A teacher Here* Kelas V MI Sukosari Bandongan Magelang Tahun Pelajaran 2014

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Magelang, 3 Mei 2014

Pemohon

Wiwik Nur Kholifah



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI AL MUTA'ALIMIN SUKOSARI**

NSM : 111.2.33.08.0208

NPSN : 20 33 12 11

Alamat : Gegeran Sukosari Kec. Bandongan Kab. Magelang 56151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 32/MIMrf Sksr/P/IV/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Nursani
Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 09 Desember 1985
Jabatan : Kepala MI Sukosari

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwik Nur KHolifah
NIM : 13485304
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Kelas V MI Sukosari pada bulan April 2014.
Guna menyusun skripsi dengan judul :

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Every One Is A teacher Here* Kelas V MI Sukosari Bandongan Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 April 2014
Kepala Madrasah

Akhmad Nursani

SURAT KETERANGAN DARI GURU

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maziyaturohmah M
Jabatan : Guru Mapel IPS KI V
Alamat RA : Blondo Mungkid Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wiwik Nur Kholifah
NIM : 13485304
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan tindakan penelitian pada kelas V MI Sukosari Bandongan, yang dimulai pada tanggal 21 April 2014 dan berakhir pada tanggal 28 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandongan, 30 April 2014
Guru Mapel

Wiwik Nur Kholifah

SURAT KETERANGAN OBSERVER

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Nur Kholifah
NIM : 13485304
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, saya benar-benar telah mengadakan penelitian di kelas V MI Sukosari Bandongan, terhitung mulai 21 April 2014 sampai dengan 28 April 2014, Guna kepentingan menyusun skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Every One Is A teacher Here* Kelas V MI Sukosari Bandongan Magelang”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandongan, 30 Maret 2014

Observer

Wiwik Nur Kholifah

BERITA PENYERAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Wiwik Nur Kholifah
NIM : 13485304
Semester : II
Program Studi : PGMI
Dosen PA : Drs. Asrori Saud, M.Pd
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Every One Is A teacher Here* Kelas V MI Sukosari Bandongan Magelang

Skripsi telah diserahkan kepada:

Ketua Sidang : Drs. Asrori Saud, M.Pd
NIP. 19530705 198203 1 005

(.....)

Penguji I : Drs.H.M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

(.....)

Penguji II : Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

(.....)

Perpustakaan Pusat :

(.....)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :

(.....)

Yogyakarta,
Yang menyerahkan

Wiwik Nur Kholifah
NIM. 13485304

Proses Kegiatan Pembelajaran : Siswa Aktif

Guru membuat Bahan **BACAAN**, sesuai dengan Materi Pokok **Bahasan**

- Siswa membaca sebentar
- Masing-masing siswa membuat sebuah pertanyaan dalam sebuah kartu (*card quest*)

Card Quest

Pertanyaan dan Jawaban

Nomor

Kartu dibagikan kepada semua siswa secara acak

- Masing-masing siswa membaca pertanyaan dan jawaban bergantian
- Siswa lain diberi kesempatan memberikan tanggapan

Alur kegiatan pembelajaran metode every one is a teacher here

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwik Nur Kholifah
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 15 Desember 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Prajegan 02/02 Prajeksari Tempuran Mgl
Nama Bapak : Muh Khozin (Alm)
Nama Ibu : Machsunah
Pendidikan
SD Negeri Prajeksari 02 : Lulus tahun 1993
SMP Negeri 1 Tempuran : Lulus tahun 1997
MAN 2 Magelang : Lulus tahun 2000
D2 STAINU Purworejo : Lulus tahun 2003
S 1 PAI STAIN Salatiga : Lulus tahun 2008
Pengalaman Mengajar
Tahun 2003- Sekarang : Mengajar di MI Sukosari
Bandongan Magelang.

Magelang, April 2014

Wiwik Nur Kholifah